

## BAB I

### PENDAHULAN

#### A. Latar Belakang

Kebudayaan berasal dari kata *Budhaya* di mana dalam hal ini dikenal sebagai bahasa Latin yang berarti akal, sehingga dapat diartikan bahwa kebudayaan sebagai hasil gagasan atau akal manusia serta semua hal menyangkut tentang kebiasaan dan cara hidup manusia secara utuh yang meliputi tentang bagaimana ia berpikir dan mengisi kehidupan dengan melakukan apa yang dipikirkan dengan tujuan untuk menata, memelihara serta mempertahankan kehidupannya di dalam konteks di mana mereka berada.<sup>1</sup>

Kebudayaan mengacu pada pengetahuan bersama melalui konsep mengajarkan dan meneruskan. Pengetahuan bersama yang mengatur perilaku dalam suatu kebudayaan tertentu dapat diteruskan dari generasi ke generasi selanjutnya bahkan bagi orang-orang asing yang mau mempelajarinya, karena pengetahuan yang dimiliki bersama digunakan untuk menafsirkan dan menilai masing-masing individu dan kelompok yang berhubungan satu dengan yang lain.

Budaya, agama, dan adat tidak bisa dipisahkan di dalam sistem sosial dan masyarakat, terutama bagi masyarakat Toraja. Tatanan kehidupan masyarakat Toraja terwujud melalui tradisi-tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Toraja. Tradisi itu mengandung banyak sekali makna yang dipercayai sebagai pengikat kehidupan dengan Sang Pencipta. Semua sendi kehidupan orang Toraja mengandung makna yang berbeda-beda. Di dalam budaya Toraja pemahaman akan nilai dan makna terhadap budaya itu kemudian diturunkan secara turun-temurun secara lisan melalui ajaran dan tuntunan dari nenek moyang sampai kepada masyarakat saat ini.<sup>2</sup>

Iman Kristen ialah keputusan pribadi dalam beriman dan bukan keputusan yang mudah dari asal percaya melainkan sebuah keputusan yang bebas dan bertanggung jawab. Keputusan lahir dari diri manusia sendiri dan tanpa paksaan orang lain, akan tetapi

---

<sup>1</sup>Yakoub Tomatala, *Dasar Pendekatan Pelayanan Lintas Budaya* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2007),17.

<sup>2</sup>Van Hoeve, *Ensiklopedi Indonesia 1. Iktiar Baru* ( Jakarta, n.d), 531.

dilakukan dengan keputusan secara pribadi yang dilakukan sebagai pertimbangan yang wajar dan masuk akal karena beriman itu diputuskan sendiri maka keputusan itu diputuskan sendiri dan keputusan itu merupakan keputusan yang bertanggung jawab baik dalam prosesnya dapat dipertanggung jawabkan dan harus mampu menanggung resikonya sendiri dan mampu mempertanggung jawabkannya.

Perjumpaan Iman Kristen dengan kebudayaan kadangkala memunculkan ketegangan ditengah-tengah masyarakat sehingga perlu dicarikan cara yang tepat untuk menjembatannya. Semuanya itu memiliki tujuan sehingga pesan Iman Kristen yang ditransformasikan dengan kebudayaan bisa diterima secara baik dan benar.

Kekeliruan para pewarta Iman Kristen adalah mengabaikan begitu saja budaya sehingga seolah-olah Iman Kristen merupakan sesuatu hal yang baru dan yang tidak ada sangkutpautnya dengan budaya. Pengabaian tersebut merupakan salah satu penyebab ketidakefektifan dalam misi. Maka dari itu pewarta Iman Kristen perlu menggumuli kebudayaan masyarakat dimana ia bermisi agar pesan iman Kristen dapat disampaikan berdasarkan konteks kebudayaan mereka.<sup>3</sup>

Orang beriman harus memiliki sebuah komitmen Iman dalam dirinya serta bertanggung jawab atas apa yang ia percaya dan imani, 2 Timotius 1:13, demikian dengan beriman itu merupakan tindakan yang bertanggung jawab dan harus dipertanggungjawabkan. Artinya bahwa orang beriman harus benar-benar memegang teguh ajaran sehat yang telah Yesus katakan serta melakukannya dalam iman kepercayaan kita terhadap kasih-Nya.

Orang yang beriman pasti memiliki tekad yang kuat untuk membangun sebuah kepekaan terhadap misi atau panggilan Allah. Gereja merupakan pusat peribadahan orang percaya di mana didalamnya setiap orang dapat menerima didikan Rohani yang sesuai dengan apa yang tertulis di dalam Alkitab. Pokok utama Gereja ialah umat atau persekutuan

---

<sup>3</sup>David Eko Setiawan, "Menjembatani Injil Dan Budaya Dalam Misi Melalui Metode Kontekstualisasi," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3.2 (2020).

yang ada di dalamnya. Oleh sebab itu Gereja bertujuan sebagai pertumbuhan hidup rohani orang percaya secara pribadi ialah letak awal pertumbuhan Gereja.<sup>4</sup>

Dalam Gereja setiap orang diajak untuk mengambil bagian dalam kehidupan Allah sendiri. Gereja itu Bait Allah bukan secara statis, melainkan dengan berpartisipasi dalam dinamika kehidupan Allah sendiri. Peran Gereja dalam menghubungkan iman Kristen dengan budaya ialah Gereja sebagai pandu budaya supaya budaya tidak liar dan juga juga harus mengerti berita yang disampaikan dalam budaya dan mendorong untuk berbuat sesuai dengan Iman Kristen dan bahkan Gereja harus memahami arti dari makna yang disampaikan oleh budaya agar Iman Kristen bukan lagi menjadi sesuatu yang langka dan sulit untuk dicerna dan dipahami akan tetapi relevan dengan kehidupan mereka.<sup>5</sup>

Mayarakat merupakan sekelompok orang-orang yang memiliki kebiasaan, adat, aturan-aturan, kekuasaan, kerjasama, sistem pengelompokan orang-orang dan golongan-golongannya dan pengawasan terhadap tingkah laku manusia serta segala kebiasaannya yang secara umum kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat-istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terkait oleh suatu rasa identitas bersama.<sup>6</sup> Kehidupan masyarakat ditengah kemajemukan tentu tidak terlepas dari persoalan masalah yang dihadapi masyarakat.

Masyarakat memiliki kesatuan hidup yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat berkesinambungan, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.<sup>7</sup> Namun dalam kehidupan masyarakat tidak terlepas dari masalah, pada dasarnya setiap orang pasti akan berjumpa pada titik permasalahan dan pergumulan, ada masalah yang dianggap biasa dan ada yang dianggap terlalu susah untuk diselesaikan. Setiap orang tentunya memiliki cara dan momen tersendiri dalam penyelesaian suatu masalah itu, banyak

---

<sup>4</sup>peter wongso, *Tugas Gereja Dan Misi Masa Kini* (Malang: SAAT, 1998).

<sup>5</sup>B.J Bolan, *Intisari Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018),15.

<sup>6</sup>Heri Kusmanto, “.”Peran Badan Permusyawaratan Daerah Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat.”, *JPPUMA Jurnal Ilmu Universitas Medan Area* 1.1 (2019),17.

<sup>7</sup>Ellyna Dwi Poespasari, “Hukum Adat Suku Toraja,” *CV Jakad Publishing Surabaya* (2019),17.

orang menyelesaikan masalah itu sendiri tetapi ada juga orang yang dalam penyelesaian masalah melibatkan pihak ketiga untuk menemukan titik temu.

Dalam suatu daerah memiliki cara penyelesaian masalah yang tentu akan berbeda dari tempat yang lain tergantung adat dan tradisi tempat di mana mereka berada. Dalam menyelesaikan persoalan biasanya Seseorang membutuhkan sarana untuk mempercayai suatu kepercayaan yang dianggap mampu memecahkan persoalan yang terjadi karena dianggap sebagai suatu tradisi turun-temurun yang harus tetap dilestarikan, sehingga seseorang menganggap hal lain tidak mampu menyelesaikan persoalan dan harus sepenuhnya tergantung pada tradisi yang mereka anut.

Proses penyelesaian masalah di Lembang Ma'dong Kecamatan Dende' Piongan Napo dilaksanakan dengan tradisi yang sudah ada sejak turun-temurun yang disebut *ma'kombongan*. Tradisi *ma'kombongan* dilakukan jika terjadi perselisihan yang sulit diselesaikan baik secara pribadi dan kekeluargaan. *Ma'kombongan* adalah Proses penyelesaian konflik yang terjadi dalam masyarakat dan di dalamnya di adakan proses untuk merancang kebersamaan dalam kehidupan persekutuan dan menjaga integrasi sosial serta kerukunan masyarakat yang hendak dicapai dalam kegiatan *ma'kombongan*.<sup>8</sup>

*Ma'kombongan* salah satu tradisi yang masih dipertahankan di Lembang Ma'dong Kecamatan Dende' Piongan Napo yang sudah berlangsung secara turun-temurun dan sampai sekarang masih dipakai dalam proses pemecahan sebuah masalah khususnya dalam Lembang ada masyarakat yang melakukan pelanggaran adat yaitu mereka melakukan ha-hal yang melanggar aturan adat yang mengakibatkan perbedatan dalam keluarga yang sulit diselesaikan bahkan akan memicu dampak yang buruk dalam masyarakat.

Misalnya ada beberapa pelanggaran yang dianggap melanggar aturan adat, seperti Masyarakat melakukan perzinahan dan mereka sudah memiliki pasangan masing-masing, membuka pintu kubur dengan sembarangan, karena aturan yang sudah ditetapkan bahwa

---

<sup>8</sup>Pakpahan Binsar Jonathan et al., *Teologi Kontektual dan kearifan lokal toraja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 70.

pintu kubur hanya bisa dibuka pada saat bulan Desember-Januari atau ketika ada pemakaman.

Menurut kepercayaan masyarakat Lembang Ma'dong sesuatu yang tidak ditentukan waktunya untuk dilakukan maka itu dianggap sebagai masalah yang akan berakibat pada tanaman. Artinya bahwa tanaman akan busuk, dimakan tikus, maka diambillah sebuah keputusan bahwa masalah ini harus diselesaikan menurut tradisi *ma'kombongan* karena di dalamnya terjadi perdebatan keluarga yang susah untuk dipecahkan.

*Ma'kombongan* dilakukan apabila terjadi sesuatu yang dianggap sebagai pelanggaran adat. Sejauh pengamatan Penulis, tradisi *ma'kombongan* dilakukan dengan mengikuti Pola lama (dalam hal ini masih mengikuti aturan-aturan adat). Gereja belum menemukan bagaimana cara mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung dari *ma'kombongan* dengan Iman Kristen.

Penelitian ini sudah pernah diteliti oleh Pdt Hans Lura dengan A.K.Sampe Asang yang mengkaji tentang Pluralisme dan Integrasi Sosial (Analisis Sosiokultural Tentang *Ma'kombongan Kalua'* Dalam Masyarakat Toraja Sebagai Model Integrasi Sosial Dalam Konteks Masyarakat Plural.<sup>9</sup>Akan tetapi penelitian ini berbeda dari penelitian itu, karena penelitian ini akan penulis kaji secara Teologis Kontekstual.

Dalam hal ini, penulis tertarik untuk mengkaji pemahaman tradisi *ma'kombongan* dalam sisi iman Kristen dan berupaya untuk mentransformasikan nilai-nilai tersebut dengan iman Kristen sehingga warga Jermaat yang ada di Lembang Ma'dong Kecamatan Dende' Piongan Napo menghidupi Injil dalam budayanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka adapun Rumusan masalah yang hendak dijawab ialah bagaimana Memahami tradisi *Ma'kombongan* dalam Iman Kristen di Lembang Ma'dong Kecamatan Dende' Piongan Napo?

---

<sup>9</sup>Lura, Hans and Agustinus Karurukan Sampeasang, "Pluralisme Dan Integrasi Sosial: Analisis Sosiokultural Tentang *Ma'kombongan Kalua'* Dalam Masyarakat Toraja Sebagai Model Integrasi Sosial Dalam Konteks Masyarakat Plural," *KINAA: Jurnal Teologi* 3.1 (2018): 1-16.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini menjelaskan dan menguraikan bagaimana memahami makna tradisi *ma'kombongan* dalam Iman Kristen di Lembang Ma'dong Kecamatan Dende' Piongan Napo.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Akademik

Melalui karya Tulis ini, penulis berharap dapat memberikan sumbangsi teoritik dalam konteks dunia Akademik dan diajarkan dalam matakuliah seperti Teologi Kontekstual, Adat dan Kebudayaan Toraja.

### 2. Praktis

- a. Penulis berharap tulisan ini dapat berguna bagi masyarakat Lembang Ma'dong, mengenai nilai-nilai yang terdapat dari *ma'kombongan* dalam penyelesaian masalah, dan bagaimana memahami perjumpaan antara *ma'kombongan* dengan Iman Kristen.
- b. Penulis berharap dengan tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta membangkitkan semangat bagi pembaca untuk mengetahui makna *ma'kombongan* di Lembang Ma'dong Kecamatan Dende' Piongan Napo.

## E. Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi ini, terdiri dari 5 bab dan setiap bab terdiri atas sub-bab pembahasan, sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN:

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian masalah, dan manfaat penelitian

### BAB II KAJIAN TEORI:

Bab ini membahas tentang landasan teori dan konsep-konsep yang relevan dari vokus masalah. Teori disini menyangkut Injil dan Budaya, Teori tentang iman Kristen dan budaya, *Ma'kombongan* dan Teori Kontekstual.

### BAB III METODE PENELITIAN:

Bab ini terdiri atas jenis penelitian, pengumpulan data, pengolahan data.

### BAB IV PEMAPARAN HASIL PENELITIAN:

Bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian dan analisis data penelitian.

## BAB V PENUTUP:

Bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran